

Kisah Keluarga Imran sebagai Keluarga Pilihan dalam al-Qur'an: Studi Tahlili Qs. Ali-Imran Ayat 33-37

Yeni Kurniasih¹, Halimatussa'diyah², Hedhri Nadhiran³

UIN Raden Fatah Palembang¹²³

(yenikurniasih8481@gmail.com)¹, (halimatussadiyahuin@radenfatah.ac.id)², (hedhrinadhiranuin@radenfatah.ac.id)³

Keywords:

Story, Imran Family, Al-Qur'an

Abstract

This research is entitled "The Story of Imran's Family as a Choice Family in the Qur'an: A Study of Tahlili QS. Ali-Imran Verses 33-37" "The Qur'an is the word of Allah Swt. which was revealed to the Prophet Muhammad. to be used as a guide for human life, including stories in the Qur'an. Among the selected families mentioned in the Qur'an, Imran's family is a role model for Muslim families. This research departs from three problems, namely: How is Imran's family enshrined in the Qur'an, What is the character of Imran's family in Qs. Ali Imran verses 33-37 and How is Imran's family character related to the concept of family in the current era. The purpose of this research is to find out why Imran's family is immortalized in the Qur'an, to know the character of Imran's family, and the character of Imran's family with the concept of family in the present. The research used is qualitative and the interpretation method used is tahlili, namely interpreting the verses of the Qur'an which are the object of research by explaining all the aspects contained therein and explaining the meanings included in it in accordance with the expertise and tendencies of the mufassir. The conclusion in this discussion is that the Imran family establishes family education with the goal of making their children fear Allah Swt. by praying that he becomes an obedient human being, receives God's maintenance and gives him a good name. The character of the Imran family is having a noble vision planning for the family and offspring, choosing the best education and teachers and maintaining akhlakul karimah. Imran's family can be a role model for families in today's era, namely by fearing Allah Swt, realizing Islamic values by living life according to Allah's rules. have a firm identity.

Kata Kunci:

Kisah, Keluarga Imran, Al-Qur'an

Abstrak

Kajian ini diberi nama "Narasi Keluarga Imran sebagai Keluarga Penentu dalam Al-Qur'an: Sebuah Investigasi Tahlili QS. Ali-Imran Ayat 33-37" Al-Qur'an adalah curahan Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. untuk dijadikan pendamping hidup manusia, mengingat kembali kisah-kisah al-Qur'an. Di antara keluarga-keluarga terpilih yang disebutkan dalam Al-Qur'an, keluarga Imran adalah contoh sejati bagi keluarga Muslim. Penyelidikan ini berangkat dari tiga hal, yaitu: Bagaimana keluarga Imran dipertahankan dalam Al-Qur'an, Bagaimana karakter keluarga Imran dalam Qs. Ansambel Ali Imran 33-37 dan Bagaimana karakter keluarga Imran dihubungkan dengan kemungkinan hubungan keluarga di masa kini. Motivasi di balik pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui mengapa keluarga Imran disingkirkan dalam Al-Qur'an, untuk mengetahui karakter keluarga Imran, dan karakter keluarga Imran dengan kemungkinan keluarga di masa sekarang. Eksplorasi yang digunakan bersifat subyektif dan strategi penerjemahan yang digunakan adalah tahlili, yaitu secara khusus menguraikan pengulangan ayat-ayat Alquran yang menjadi obyek kajian dengan memaknai relatif banyaknya perspektif yang terkandung di dalamnya dan memaknai implikasi yang diingatkannya sebagai sesuai keahlian dan kecenderungan mufassir. Kesimpulan dalam pembahasan ini adalah Keluarga Imran mendirikan pendidikan keluarga yang bercita-cita agar anaknya bertakwa kepada Allah Swt. dengan mendoakan agar menjadi manusia yang taat, mendapat pemeliharaan Tuhan dan memberinya nama yang baik. Karakter dari keluarga Imran adalah mempunyai perencanaan visi mulia untuk keluarga dan keturunan, memilih pendidikan dan guru

terbaik dan menjaga akhlakul karimah. keluarga Imran bisa menjadi panutan untuk keluarga di era sekarang yaitu dengan bertakwa kepada Allah Swt., merealisasikan nilai-nilai islam dengan menjalani kehidupan sesuai dengan peraturan Allah Swt. mempunyai keistiqamaan yang teguh.

PENDAHULUAN

Kehadiran Al-Qur'an yang sebenarnya sejak awal hingga saat ini di kemudian hari bagaimanapun juga akan tetap ada. karena memiliki keutamaan luar biasa dan keajaiban dalam al-Qur'an yang tidak lekang oleh waktu. Adapun kejadian waktu lalu, al-Qur'an mencatatnya sebagai cerita. Kisah-kisah ini menyangkut keadaan umat terdahulu sebelum Nabi Muhammad Saw. dengan beberapa kejadian lainnya.¹ Al-Qur'an mengungkapkan banyak cerita dari masa lalu, beberapa di antaranya belum tervalidasi hingga saat ini, namun beberapa telah dibuktikan melalui pemeriksaan antropologis dan arkeologis.²

Kisah pada al-Qur'an berisi cerita sosok para nabi dan rasul, dalam sejarah pada umumnya melihat kondisi hidup umat terdahulu menurut kondisi hidup individu dari zaman ke zaman.³ Selain cerita para nabi, al-Qur'an memuat gambaran *Ahlul Bait* dan sahabat lainnya. Ada potret keluarga yang religius dan potret keluarga yang celaka selama berabad-abad. Meskipun potret keluarga ini diambil pada waktu dan keadaan yang berbeda dari masa kini, ada banyak wawasan dan ibrah yang dapat di ambil untuk masa sekarang hingga masa mendatang.

Misalnya, dalam kisah keluarga Nabi Adam as, kedua putranya, Habil dan Qabil, dipaksa berqurban dan salah satunya diterima, yakni Habil, sedangkan Qabil, ditolak kisah ini terdapat pada (Qs.Al-Maidah: 27).⁴ Keluarga nabi Daud as. adalah keluarga

¹Manna' Al-Qattan, *Mabahis Fii 'Ulm al-Qur'an*, Bairuth, Muasasa Al-Risala, t.th, hlm. 306

²M.Qurois Sihab, *Mukhjazat Al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kbahasaan, Isyharat Ilmia dan emberitaan Ghoib*, Bndung, Mizhan, 1998, hlm. 195

³Nunu Ahdia, *Seni Berkisa, "Memandhu Anak Memahami Al-Qur'an"*, Bndung, PT Remadja Roasdakariya, 1998, hlm. 12

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an serta Trjemah*, Bekasi, Cipta Bagus Segara, 2011, hlm. 163

yang selalui di ridhai oleh Allah Swt. di mana keluarganya selalu taat pada Allah Swt. Keluarga nabi Daud as. selalu memperbanyak salat dan zikir. Selain itu, keluarganya juga kaya akan ilmu pengetahuan. Nabi Dawud as. adalah satu-satunya orang yang dapat menangani besi dengan tangannya untuk berbagai keperluan, terutama untuk senjata perang. Nabi Dawud as. dikenal sebagai penguasa yang adil dan tajam yang dapat menangani bahkan masalah yang paling menjengkelkan, tentu saja ini memerlukan kepandaian dan pengetahuan. Sifat inilah yang selanjutnya dimiliki oleh Nabi Sulaiman, anak Nabi Daud as. bagaimanapun, memberikan pemahaman yang lebih kepada Nabi Sulaiman sehingga masalah ini dapat diselesaikan dengan baik dengan wawasan dan kecerdasannya.⁵

Keluarga Luqman dalam al-Qur'an adalah cerita lain tentang keluarga soleh. Sebagian besar ayat dalam Qs. Luqman menceritakan nasehat Luqman pada anaknya. Pelajaran utama yang bisa dipetik ialah bahwa seorang anak mendapatkan pengetahuan dasar pertamanya dari orang tuanya. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan pengasuhan. Sekolah adalah salah satu media dalam membantu anak pada pendidikan formal. Ini nasehat Luqman kepada anak-anaknya. Artinya, jangan menyekutukan Allah Swt.. Berada bersama Tuhan bukanlah ketidakadilan yang besar. Layani orang tua, doakan, dan mengajak berbuat baik dan melarang perbuatan kemungkar. Jangan bersikap angkuh, sederhana saat berjalan, dan rendah ketika bersuara.⁶

Nama keluarga yang tercatat pada Qur'an adalah Qs. Ali-Imron (keluarga Imron). Bukan kebetulan bahwa keluarga ini dipilih sebagai nama salah satu surah panjang dalam Al-Qur'an (Sura Ath-Thiwal). Penetapan nama ini memuat berbagai model yang bisa

⁵Yendri Junaydi, "*Potret Keluarga Tladan dalam Qur'an*", Vol.II, akarta, GemaInsani, 2006, hlm. 33

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bkasi, Cipta Bagush Shegara, 2011, hlm. 655-656

dikumpulkan dari foto keluarga Imran. Satu hal yang luar biasa, profil Imron sendiri yang namanya dipuja sebagai nama surah ini tak pernah disinggung. Sejujurnya, yang sering disorot yaitu pasangan Imron dan Mariam. Hal ini menunjukkan bahwa kiprah pucuk keluarga dalam menggandeng sanak saudara menjadi orang yang saleh tidak serta merta tersebar kabarnya. Mungkin dia hanya dikenal namanya saja, namun keluarga yang dia pimpin telah menjadi keluarga yang sukses dan contoh yang baik bagi sebagian orang.⁷ Oleh karena itu, perlu memahami keteladanan keluarga Imran dalam al-Qur'an sebagai keluarga pilihan untuk membimbing dan menjadi panutan bagi keluarga muslim. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bisa menjadi referensi pada keluarga di era sekarang untuk meneladani keluarga pilihan dalam kitab Allah Swt.

Jenis penelitian yang dipakai adalah Kepustakaan (*library research*), sebab informasi penelitian diperoleh dari berbagai sumber dan berupa kata-kata atau kalimat untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang pada dasarnya jenis penelitian ini ditumpu pada penelaahan yang kritis dan mendalam, hasil dari penelitian merupakan hasil yang benar sesuai fakta.⁸ Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memahami topik yang dibahas.⁹ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni primer dan sekunder. Adapun sumber primer adalah al-Qur'an¹⁰ surat al-Imran ayat 33-37 dan sumber sekunder yang dipakai pada penelitian ini ialah artikel, jurnal ilmiah, kitab tafsir, dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan utama yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencari berbagai data yang berhubungan dengan permasalahan. Kemudian pada tahap selanjutnya

⁷Zamakhasyari bin Hasballah Thaib, *Poteret Keluarga Dalam Pembahasan Al-Qur'an*, Medan, Prdana Publising, 2017, hlm. 130

⁸Tim Penyusun Fakultas USHPI, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang, Fakultas Usuludin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, 2019, hlm. 7

⁹Winamo Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsitho, 1982, hlm, 134

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemn*, Bandung, Alfabetha, 2014, hlm, 376

dilakukan penelitian dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan mengenai keluarga pilihan dalam al-Qur'an sebagai dasar ide pokok pada penelitian.¹¹ Untuk pembantuan dalam penelitian ini, diperlukan data primer dan sekunder.¹² Berhubung penelitian ini adalah penelitian tafsir, maka metode ini menggunakan *Metode Tahlily*, yaitu dengan cara menjelaskan al-Qur'an melalui menggambarkan rangkaian-rangkaian pemaknaan yang ada dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan mengikuti susunan ayat ataupun surat yang ada didalam al-Qur'an dan melakukan penganalisisan terhadapnya.¹³

PEMBAHASAN

Keluarga Imran Diabadikan di dalam Al-Qur'an

Imran dan keluarganya dimuliakan oleh Allah SWT. menjadi nama surat ketiga dalam Al Quran, tepatnya surat Ali Imran yang berarti kekasih Imran. Kisah keluarga Imran menjadi motivasi bagi seluruh umat Islam, khususnya para wali. Imran dan Hannah adalah contoh wali yang telah berhasil memahami impian mereka tentang membuat keluarga yang bertakwa kepada Allah SWT. hingga melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan mempunyai peran yang besar untuk umat manusia.

Imran dan Hannah mempersiapkan generasi terbaik, bahkan perencanaan yang dibuat sebelum Hannah hamil yaitu dengan merencanakan supaya anaknya selalu dekat dengan Tuhan, menjadi generasi mulia di dunia dan akhirat.¹⁴ Begitu pula saat hamil, Hannah terus berdoa supaya anaknya menjadi manusia yang taat, mengabdikan, mendapat hidayah dan pemeliharaan Tuhan. Ketika lahir, Imran dan Hannah memberinya nama seperti rencana dan harapan, yaitu menjadi hamba yang patuh terhadap Allah Swt. dan

¹¹Sahiron Syamsyuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta, THERAS, 2007, hlm, 8

¹²Lukman Null Hakiim, *Metode Penelitian Tafsir*, Palembang, Noerpikri, 2019, hlm, 142

¹³Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an ...*, hlm, 379

¹⁴Majalah Muslimah, *Perempuan Dalam Al-Qur'an*, Edisi Januari 2003, hlm. 64

memberi nama terbaik yaitu Maryam, diiringi doa supaya dijauhkan dari gangguan setan bahkan Imran dan Hannah mempersiapkan tempat terbaik untuk berkonsentrasi,¹⁵ sehingga mampu mendekati diri kepada Allah Swt. Imran dan Hannah meminta nabi Zakaria as. untuk merawat Maryam agar menjadi orang yang dekat dengan Tuhan. keluarga Imran mendapatkan keistimewaan dari Allah sebab keluarga Imran mendirikan pendidikan *usariyah*, pendidikan keluarga yang bercita-cita.

Allah Swt. memilih keluarga Imran untuk dijadikan contoh guna menjadikan keluarga yang taat pada Allah Swt. walaupun Imran bukan seorang nabi atau rasul, tetapi keluarganya dapat sejajar dan mempunyai posisi yang terhormat di dunia dan akhirat. Pembahasan mengenai keluarga Imran, pada surat Ali Imran, Berawal dari perbincangan pasangan yang menjadi gambaran betapa pentingnya karya pasangan yang kelak menjadi seorang ibu. Menyiapkan ibu yang baik berarti menyiapkan usia yang luar biasa. Seperti yang dikatakan Hana: "(ingatlah) ketika istri Imran berkata: "*Ya Allah, aku menawarkan seorang anak dalam perut untuk menjadi pekerja yang saleh dan berkomitmen (di Baitul Maqdis). Jadi ini (nazar) dari saya. Yang pasti, Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*".¹⁶

Pada ayat dikatakan pula mengenai kehamilan yang merupakan momen penting. Ayat ini mengajarkan untuk menyematkan harapan mulia bagi janin. Sekaligus mendoakan calon bayi supaya suatu hari nanti menjadi manusia yang mulia. Sebagaimana Hannah menjaga kehamilannya dengan baik, tekun beribadah dan senantiasa mendoakan sang calon bayi yang berada dalam kandungannya. Ada sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa pendengaran janin telah aktif untuk menerima dan

¹⁵Syaek Fadlulla Hairi, *Tman Al-Qur'an (Tafsir Suroh Ali-Imran)*, Cet. I: Jkarta, PT. Serabi Ilmu Smesta, 2001, hlm. 80

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Trjema*, Bkasi, Ciptha Bagush Sgara, 2011, hlm. 67

merekam rangsangan suara dari luar.¹⁷ Seperti yang disimpulkan Verny dan Kelly dalam penelitian mereka yang berjudul "The Secret Life of the Unborn Child". Kedua penlitit tersebut mengatakan bahwa jika janin dapat membedakan antara situasi nyaman dan tidak menyenangkan pada usia tertentu, janin merespon dengan gerakan, dan ketika stres selama kehamilan memengaruhi janin dengan melepaskan hormon. masuk ke aliran darah.. Inilah pentingnya doa, dzikir, doa dan kedekatan Allah dengan Swt. karena dengan begitu ibu bisa lebih tenang. Sebagaimana firman Allah Swt.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."¹⁸

Karakter Keluarga Imran dalam QS. Ali-Imron Ayat 33-37

1. Keluarga yang menjadi nama surah dalam al-Qur'an

Dinamakan Ali-Imran sebab terdapat cerita keluarga Imran yang di dalam cerita tersebut dikatakan mengenai kelahiran nabi Isa as. sesuai sebagian riwayat, nama lain dari surat ini adalah *Thayyibah*¹⁹. Surat Al-Baqoro dan Imran di namakan *Zahrawan* (2 yang baik), sebab dua surat tersebut menjelaskan perkara yang ada pada kitab Allah yang ahli kitab menutupinya, misalnya kelahiran nabi Isa dan turunnya Muhammad. 2. Keluarga Biasa yang disanjung Setara dengan Kekasih Nabi Saw.

Sungguh Allah SWT. memilih dan menetapkan keputusan setiap orang, dengan mempercayakan kenabian dan kitab suci. Individu utama, Adam,²⁰ yaitu seorang nabi, atau bapak umat manusia. Di antara semua anak dan cucunya adalah para nabi dan rasul. Dari anak cucu yang memiliki kedudukan mulia dan disegani

¹⁷Syahrial Labaso, *Konsep Pendidikan Keluarga*, tt.p, hlm. 66

¹⁸*Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid*, Surakarta, Pustaka Al-Hanan, 2015, hlm, 252

²⁰*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Trjema ...*, hlm, 54

merupakan keluarga Imran, yaitu nabi Isa as. dan Maryam adalah keturunan Imran, yang nasabnya sampai kepada nabi Ya'qub as.

Sesungguhnya, keluarga nabi Ibrahim dan Imran berasal dari keturunan yang sama, lalu bercabang-cabang. Keluarga Imran adalah Ismail, Ishaq dan keturunannya yang dinamakan keturunan nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim merupakan keturuna dari nabi Nuh.

وَالَّذِي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَالَّذِي أَعْيَدْتُهَا بِكَ وَدَرَيْتُهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: ".....Sesungguhnya aku menamainya Maryam dan aku mencari perlindungan bagi dirinya dan anak-anaknya dari-Mu dari setan yang menjijikkan." ²¹

Seperti yang telah dijelaskan oleh ayat diatas, maka sangat jelas jika Maryam dan Isa dijauhkan dari gangguan setan. Juga dijelaskan bahwa setan biasanya mengejar untuk menyesatkan semua anak yang dikandung sehingga anak itu tertipu oleh bujuk rayunya kecuali Maryam dan anaknya (Isa). Karena Allah SWT menjaga keduanya karena ajakan jaminan²².

Hadits ini memberitahukan bahwa Maryam memiliki keistimewaan sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Hurairah bahwa keistimewaan Maryam berhubungan dengan doa ibunya yang meminta penjagaan kepada Allah Swt. dari godaan setan. Maryam dinazarkan ibunya saat bayi menjadi pelayan di baitul Maqdis. Zakaria yang merawat dan membimbingnya sering mendapati keistimewaan baik dari akhlaknya ataupun hal lainnya, seperti rezeki yang munculnya tidak diketahui dari mana, pada saat itulah Maryam dijadikan menjadi perempuan pilihan pada zamannya oleh Allah Swt.

3. Maryam Wanita yang Memelihara Kehormatannya

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا وَابِتَهَا أَيَّةً لِلْعَالَمِينَ

²¹*Al-Qur'an Tafsir Prkata Tjwid*, Surakarta, Pustaka Al-Hanan, 2015, hlm, 54

²²Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi ...*, hlm. 253

Artinya: "dan (ingat kisah bagaimana) Maryam mempertahankan kehormatannya, kemudian Kami hirup (ke dalam tubuhnya) ruh dan Kami jadikan ia dan anaknya indikasi (kekuasaan Allah) yang luar biasa bagi alam semesta."²³

Maryam dipilih Allah swt. sebab memberi reaksi pada Jibril mengenai pengisian rahimnya dengan ucapan sebagaimana dikatakan pada Qs. Maryam ayat: 18 "Manusia harus berlindung pada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang jika termasuk orang-orang beriman."²⁴

1. Membangun keluarga Ideal

Keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat, tempat seseorang dibesarkan dan mendapat pengajaran dari orang tuanya supaya dapat hidup bersosial. Anggota keluarga adalah orang yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Allah Swt berfirman: "Tanpa diragukan lagi, Allah telah memilih Adam, Nuh, kelompok Ibrahim dan kelompok 'Imran atas semua individu (di waktu mereka masing-masing)"²⁵

2. Mendidik Keluarga

Keluarga ideal bisa terwujud dengan pendidikan.²⁶ Keluarga adalah sekelompok individu dengan pembagian peran yang jelas secara budaya sehingga semua anggota mempertahankan perannya agar keluarga dapat berfungsi dengan baik. Allah Swt berfirman yang artinya: "(sebagai) kerabat yang beberapa adalah (anak perusahaan) dari yang lain. Selanjutnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."²⁷ Ath-Thabari menjelaskan artinya bahwa keluarga Ibrahim telah dipilih oleh Allah Swt. sebagai keluarga dan keturunan terbaik.

²³Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid, Surakarta, Pustaka Al-Hanan, 2015, hlm, 330

²⁴Jalaludin al-Mahalli dan Jalaludin as-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalalin*, Juz 14, hlm. 568

²⁵Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid, Surakarta, Pustaka Al-Hanan, 2015, hlm, 54

²⁶Zamakasari bin Hasballah Thaib, *Poteret Kluarga Dalam Pmbahasan Al-Qur'an*, Medan, Prdana Publising, 2017, hlm. 130

²⁷Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid, Surakarta, Pustaka Al-Hanan, 2015, hlm, 54

3. Rencana Pendidikan Anak

Sebagaimana Allah Swt. Bfirman:

Artinya: “(Ingat) ketika istri Imran berkata: “Ya Allah, saya jamin anak dalam perut saya ini akan menjadi pekerja yang saleh dan berdedikasi (Baitul Maqdis). Jadi akui ini (nazar) dari saya. Tanpa ragu, Engkau Yang Maha Tinggi, Maha Mengetahui”²⁸

Ibu Maryam merupakan wanita shalihah, yang karena keshalihannya Hannah memutuskan untuk menjadikan anak dalam perutnya menjadi menjadi hamba yang taat beribadah pada Allah Swt. dengan membiarkan dari semua ketaatan selain kepada Allah, hal ini adalah rencana pendidikan yang sangat mulia untuk bayi yang ada dalam perutnya. Setiap orang tua baiknya hendaknya merencanakan pendidikan anak dengan baik.

4. Mendo’akan Anak

Hidayah datangnya dari Allah dan Allah memberinya pada orang-orang yang dikehendaki-Nya. Orang tua harusnya mendoakan anaknya dimana pun berada agar diberikan kebaikan anak-anak, memberkahi dan dijauhkan dari perkara yang tidak baik dan tidak diinginkan.²⁹

5. Memenuhi Kebutuhannya

Menafkahi anak adalah tanggung jawab orang tua yang diberikan oleh agama berlandaskan kasih sayang. *“Maka Tuhannya menerima dia (sebagai sumpah) dengan pertemuan yang layak dan memberinya sekolah yang lengkap, dan Tuhan menjadikan Zakharia sebagai penjaga.”³⁰*

Pada tafsir Ath-Thabari arti kata “dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik” ialah rezeki telah diberikan Allah berupa kesehatan dan makanan, sampai

²⁸*Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid*, Surakarta, Pustaka Al-Hanan, 2015, hlm, 54

²⁹Abu Ja’far Muhammad bin Jarir, Terj. Ahsan Askan, *Tafsir Ath-Thabari ...*, hlm. 239

³⁰*Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid*, Surakarta, Pustaka Al-Hanan, 2015, hlm, 54

Maryam tumbuh menjadi perempuan dewasa.³¹ Dari penafsiran ini, dapat disimpulkan bahwa anak dapat tumbuh dengan baik apabila orang tua memenuhi semua kebutuhannya. Orang harus menjalankan amanah yang diberikan Allah.

Karakter Keluarga Imran dan Pembentukan Konsep Keluarga Ideal di Era Sekarang

Keluarga Islam ialah keluarga yang melaksanakan perintah Islam pada lingkungan keluarganya.³² Terwujudnya keluarga yang sakinah dan keturunan yang salih merupakan sebuah keberhasilan pendidikan keluarga.³³ Keluarga terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan dan mengikuti perkembangan zaman.³⁴

Era globalisasi yang menumbuhkan banyak kreasi bermacam fasilitas agar memudahkan keperluan manusia.³⁵ Globalisasi berdampak pada keluarga zaman sekarang, di mana harus mengikuti perkembangan zaman modern. Dampak Globalisasi pada kehidupan keluarga merupakan masalah berat dalam menjalin hubungan kekeluargaan di zaman modern.³⁶ Berbagai macam halang rintang pada zaman modern seperti sekarang ini, khususnya dalam dunia keluarga di mana teknologi mudah masuk dan merusak keluarga tersebut.

Budaya Barat telah merambah hingga ke pelosok negeri dan merusak karakter anak bangsa. Dengan canggihnya teknologi, seperti internet.³⁷ Cara hidup, relasi-relasi terlebih cara berpikir masyarakat dan juga anggota keluarga sedikit demi sedikit akan

³¹Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, Terj. Ahsan Askani, *Terjemah Tafsir Ath-Thabari ...* hlm. 246

³²William J. Gode, *Sosiologi Keluarga*, tt.p, PT. Bima Aksara, 1985, hlm. 39

³³Syahrial Labaso, *Konsep Pendidikan Keluarga*, tt.p, 202, hlm. 64

³⁴Amran dan Ali, *Keluarga Ideal Menurut Islam dan Upaya Mewujudkannya*, *Hikmah*, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, 2013, hlm. 117-135

³⁵Jam'iah Al-Islah Al-Ijtima'i, *Globalisasi dalam Timbangan Islam*, Solo, Penerbit Era Intermedia, 2002, hlm. 13

³⁶M. Atho Mudzhar, *Masyarakat Indonesia Baru dalam Perspektif Global*, dalam jurnal Mukaddimah, No. 8 Tahun. V 1999, Yogyakarta, Kopertais, hlm. 43

³⁷Maulana Wahiduddin, dikutip oleh Elisabeth Diana Dewi, *Profil Keluarga di Barat*, dalam Jurnal Al-Insan, 2006, Jakarta, Lembaga Kajian dan Pengembangan al-Insan, hlm. 12

berubah mengikuti berbagai macam kebudayaan yang masuk.³⁸ Permasalahan kehidupan keluarga semakin kompleks banyak dihadapi oleh keluarga semacam ini pada akhir abad 20.³⁹ Ketidak jelasan struktur keluarga dikatakan juga oleh Graham Allan dari University of Southamton. Di Barat, batasan keluarga dan kewajiban setiap anggotanya semakin longgar. Wujud Bentuk keluarga ideal dengan hal yang berkaitan di dalamnya makin tidak memiliki kejelasan.⁴⁰ Dengan tidak ketatnya kewajiban dalam keluarga membuat rasa tanggung jawab makin longgar, sehingga keutuhan keluarga makin rentan dan memungkinkan dalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi.⁴¹ Penyebab lain yang bisa diakibatkan oleh modernisasi global ialah merenggangnya hubungan antara anggota keluarga dan hubungan keluarga dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dan pokok masalah maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Keluarga Imran mendirikan pendidikan keluarga yang bercita-cita (*usuriyah*) sehingga menciptakan keturunan dan keluarga yang bertakwa pada Allah Swt. dan melahirkan generasi yang berakhlak mulia serta mempunyai peran yang besar bagi manusia, sebab Imran dan Hannah mempersiapkan generasi terbaik, bahkan sebelum Hannah mengandung yaitu dengan merencanakan agar anaknya bertakwa kepada Allah Swt. begitu pula saat hamil, Hannah terus mendoakan agar anaknya menjadi manusia yang taat, mengabdikan, mendapat hidayah dan pemeliharaan Tuhan. Dan ketika lahir, Imran dan Hannah memberinya nama yang baik dengan harapan, menjadi hamba taat

³⁸Didin Hafiduddin, *Keunggulan Keluarga Islami*, Jurnal al-Insan ..., hlm. 43

³⁹Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan ...*, hlm. 242

⁴⁰Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*, artikel, Grajam Allan, Alih bahasa, Haris Munandar, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 38-39

⁴¹Hammudah Abd al-'Athi, *The Family Structure in Islam (Keluarga Muslim)*, Alih bahasa Anshari Thayyib, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984, hlm. 63

kepada Allah Swt. sehingga memberinya nama Maryam, yang diiringi doa agar dijauhkan dari gangguan setan.

2. Karakter dari keluarga Imran adalah memilih pasangan yang bertakwa agar melahirkan keturunan terbaik, mempunyai perencanaan visi mulia keluarga dan keturunan, memilih pendidikan dan guru terbaik agar membantu membentuk kepribadian yang lebih baik, hanya mengkonsumsi makanan yang halal dan baik dan menjaga akhlakul karimah.
3. Dalam menghadapi permasalahan zaman dan arus globalisasi, maka nilai-nilai religi sangat berguna untuk menjadi landasan kehidupan keluarga. Sehingga karakteristik dari keluarga Imran bisa menjadi panutan untuk keluarga di era sekarang yaitu dengan menerapkan nilai-nilai Islam untuk hidup sesuai dengan perintah Allah Swt. sebab keluarga terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan dan mengikuti perkembangan zaman di mana teknologi mudah masuk dan merusak keluarga tersebut. Pada perkara ini ada beberapa kriteria keluarga islam dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang dapat dijadikan panutan bagi keluarga di era sekarang dalam menghadapi tantangan zaman, yaitu: dengan bertakwa kepada Allah Swt. sebab takwa adalah sumber kebahagiaan di dunia amupun diakhirat, patuh dan tunduk pada agama Allah Swt., merealisasikan nilai-nilai islam dengan menjalani kehidupan sesuai dengan peraturan Allah Swt. mempunyai keistiqamaan yang teguh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Agama RI, Kemnterian, *Al-Qur'an dan Trjemah*, Bekasi, Ciepta Bhagus Sgara, 2012

- Al-Maraghi Akhmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987
- Al-Qaththan Syaikh Manna' Khalil, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, t.tp, Masyurah al-Asyr, 1073
- Amran dan Ali, *Keluarga Ideal Menurut Islam dan Upaya Mewujudkannya*, Hikmah, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, 2013
- Haeri Fadlulla *Taman Al-Qur'an (Tafhsir Sura Ali-Imran)*, Cet. I: Jkarta, PT. Serabi Ilmu Smesta, 2001
- Hafiduddin Didin, *Keunggulan Keluarga Islami*, t.tp, Jurnal Kajian Islam, 2006
- Hammudah Abd al-'Athi, *The Family Structure in Islam (Keluarga Muslim)*, Alih bahasa Anshari Thayyib, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984
- Jlaludhin as-Suyuti, dan Jhalaludin al-Mahali. *Tafsir al-Jhalalain*, Jus I, Khairo, Dhar al-Hadis, tth
- Jam'iah Al-Islah Al-Ijtima'i, *Globalisasi dalam Timbangan Islam*, Solo, Penerbit Era Intermedia, 2002
- Kuper Adam dan Jessica Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*, artikel, Grajam Allan, Alih bahasa, Haris Munandar, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, Palembang, Noerfikri, 2019
- Majalah Muslimah, *Perempuan Dalam Al-Qur'an*, Edisi Januari, t.tp, 2003
- Maulana Wahiduddin, , *Profil Keluarga di Barat*, dalam Jurnal Al-Insan, Jakarta, Lembaga Kajian dan Pengembangan al-Insan, 2006
- Mudzhar .M Atho, *Masyarakat Indonesia Baru dalam Perspektif Global*, dalam jurnal Mukaddimah, No. 8 ,Yogyakarta, 1999
- Muhammad bin Jarir Abu Ja'far, Terj, Ahsan Askan, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2007
- Mustofa Imam, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, jurnal, Al-Mawarid Edisi XVIII, 2008
- Nunu Ahdiat, *Sni Berkisa, "Memandhu Anak Memahamie Al-Qur'an"*, Bndung, PT Remajh Rosadakariya, 1998
- Sahiron Syamsyddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta, TERAS, 2007

- Shihab M. Quraish, *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Kebhasaan, Isarat Ilmia dan Pmberitaan Ghaib*, Penerbit Midzan, Bndung, 1998
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alfabeta, 2014
- Suma Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, t.tp, t.p,t.th
- Syahrial Labaso, *Konsep Pendidikan Keluarga*, tt,p, 2002
- Tim Penyusun Fakultas USHPI, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, 2019
- Willian J. Gode, *Sosiologi Keluarga*, tt,p, PT. Bima Aksara, 1985
- Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1982
- Yendri Junaydi, "*Poteret Kluarga Tladan dalam Qur'an*", Vol.II, Jkarta, GemaInsani, 2006
- Zamakhasyari bin Hasballah Thaib, *Poteret Kluarga Dalam Pmbahasan Al-Qur'an*, Medan, Prdana Publising, 2017